

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki latar belakang dalam kebijakan pertahanan untuk melindungi beberapa aspek negara dari ancaman luar negeri. Salah satu kebijakan yang difokuskan dalam pertahanan negara yang sangat lazim dilakukan adalah memperkuat militer melalui peningkatan alutsista.

Kerjasama antara Indonesia dan Turki sudah berlangsung sejak lama, dimulai pada 29 Desember 1949 itu adalah pertama kali Turki mengakui kemerdekaan Republik Indonesia yang dilanjutkan dalam hubungan bilateral pada tahun 1950. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Turki telah menjalin hubungan kerjasamanya yang sangat kuat.¹ Jarak jauh yang memisahkan antara Indonesia dan Turki, tetapi hal itu juga tidak menghalangi hubungan bilateral yang dilakukan oleh kedua negara tersebut. Bahkan Indonesia dan Turki juga tergabung dalam beberapa organisasi internasional seperti *Organization of Islamic Cooperation* (OIC), G-8, G20 dan dalam misi perdamaian PBB di UNIFIL Lebanon.

Kedua negara selanjutnya menjalin kerjasama dalam bidang pertahanan yang ditandai dengan pertemuan pejabat tinggi dua negara tersebut. Pada tahun 2010, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono beserta pejabat Kementerian Pertahanan melakukan kunjungan ke Turki untuk menandatangani kerjasama industri pertahanan dengan Turki. Kemudian daripada itu, sebaliknya Presiden Turki Abdullah Gul juga mengunjungi Indonesia untuk menandatangani protokol turunan dalam kerjasama industri pertahanan. Untuk menindaklanjuti penandatanganan kerjasama industri pertahanan itu, pemerintah Indonesia akhirnya mengesahkan UU Kerjasama Industri Pertahanan antara Indonesia dan Turki dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014. UU tersebut mengesahkan persetujuan kerjasama industri pertahanan antara Indonesia dan Turki pada 29 Juni 2010 di Ankara, Turki.²

Setelah disahkan nya UU tersebut, maka Indonesia waktu itu tengah membangun upaya dalam berkomitmen menjalin kerjasamanya dengan berbagai negara-negara di dunia. Komitmen Indonesia dalam menjalin kerjasamanya dapat dilihat dari slogan kebijakan luar negeri barunya. Pada saat Presiden SBY menjabat untuk kedua kalinya pada periode II pada

¹ Kementerian Luar Negeri RI. (2014). “*Profil Kerjasama: Profil Turki*”, dalam <http://www.kemlu.go.id/istanbul/Pages/CountryProfile.aspx?l=id>. Diakses pada 3 Juni 2023.

² Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2014). “Document: UU 19 Tahun 2014”.

tahun (2009-2014), salah satu arah fokus Indonesia tersebut tertuju pada negara Turki. Tepatnya, pada 28 Juni-1 Juli 2010, Presiden SBY kala itu melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki.³



Gambar 1 : Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Ke Turki

Sumber : (Antara News, 2010)⁴

Kunjungan kenegaraan yang terjadi tersebut, merupakan realisasi undangan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan kepada Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam kunjungan kenegaraan ke Turki tersebut, Indonesia mampu menghasilkan 11 (sebelas) kesepakatan kerjasama bilateral dengan Turki, yang salah satu dari 11 kesepakatan itu adalah *Agreement on Defence Industry Cooperation* (Perjanjian Kerjasama Industri Pertahanan).⁵

Kerjasama Industri Pertahanan, memang sudah bukan hal yang baru lagi bagi Indonesia. Bahkan, dalam beberapa dekade sebelum Susilo Bambang Yudhoyono menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia untuk kedua kalinya, Indonesia sudah mengusahakan kerjasama industri pertahanan dengan negara-negara lain dan terpilihlah Turki sebagai mitra kerjasamanya.⁶

Setelah dirundingkan bersama-sama untuk keputusan tersebut maka kedua Presiden telah menegaskan kembali membicarakan komitmen untuk memperkuat hubungan strategis kedua negara pada tahun 2011, “Bahwa Indonesia dan Turki menuju peningkatan kemitraan

³ Kementerian Luar Negeri RI. (2022). “Terbaik di kelasnya Tank Canggih Buatan Indonesia-Turki Selesai Produksi Perdana. [Terbaik Di Kelasnya Tank Canggih Buatan Indonesia Turki Selesai Produksi Perdana | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia \(kemlu.go.id\)](https://www.kemlu.go.id/terbaik-di-kelasnya-tank-canggih-buatan-indonesia-turki-selesai-produksi-perdana). Diakses pada 4 Juni 2023.

⁴ <https://www.antarafoto.com/id/view/107379/sby-di-turki>. Diakses pada 4 Juni 2023.

⁵ Kementerian Luar Negeri RI. (2020). “Ministry of Foreign Affairs Republic Indonesia” *Diplomasi Indonesia 2010*, Hal. 52.

⁶ Dr. Achmad Dirwan, M.Sc. (2011). “Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum Tentang Pengembangan dan Pemanfaatan Industri Strategis Untuk Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI”, Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2011 Hal. 5-6

pada tata baru, dunia baru yang tetap menjadi dasar hubungan bilateral yang kuat. Selama 68 tahun hubungan diplomasi antara Indonesia dengan Turki yang telah di resmikan sejak tahun 1920”, Demikian sambutan Pemerintah Indonesia yang dibacakan oleh Menteri Pertahanan RI Ryamizard Ryacudu pada acara *National Day* Turki ke-95 dan Proklamasi Republik Turki.⁷

Hal tersebut juga mengarah ke pada hubungan bilateral yang telah berkembang kearah yang lebih signifikan dalam bidang kerja sama terlebih pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan kedua negara memiliki persamaan kepentingan dalam menghadapi berbagai tantangan bersama maupun global.⁸

Indonesia sangat mengapresiasi hubungan bilateral dengan Turki yang semakin maju dan berkembang, sebagaimana ditunjukkan pada dua kali kunjungan Presiden Turki ke Indonesia pada tahun 2011 dan 2015 serta kunjungan balasan Presiden Indonesia ke Turki pada Juli 2017.⁹

Turki bukan hanya sahabat Indonesia, tapi juga mitra ekonomi hubungan perdagangan yang sangat penting. Pada tahun 2017 yang meningkat pada tahun sebelumnya, dalam bidang pertahanan berbagai kerja sama industri dan juga militer telah dilakukan.¹⁰

Pemerintah berharap kehadiran investor-investor Turki di Indonesia khususnya dibidang energi adanya peningkatan pada nilai investasi yang akan mendatang, maka dari itu kerja sama industri pertahanan antara Indonesia dan Turki beberapa tahun terakhir meningkat signifikan diantaranya adalah program kerja sama pengembangan dan produksi bersama tank kelas menengah (*medium tank*).¹¹

Di tengah upaya pemerintah Turki dalam meningkatkan postur pertahanan negara, maka pemerintah Turki pada tahun 2010 telah mengundang Indonesia melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) untuk meningkatkan kerja sama di bidang politik, ekonomi, budaya, dan pariwisata. Salah satu hasil kunjungan Presiden SBY ke Turki adalah dimulainya kerja sama di bidang pertahanan antara kedua negara.¹²

Hal itu adalah sebagai upaya tindak lanjut penandatanganan kerja sama industri pertahanan itu, pemerintah Indonesia melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akhirnya meratifikasi Undang-Undang Kerja Sama Industri Pertahanan antara Indonesia dengan Turki

⁷ Kementerian Pertahanan RI. (2018). “Indonesia-Turki Komitmen Perkuat Hubungan Bilateral”. Hlm.

1. <https://www.kemhan.go.id/2018/10/29/indonesiaturki-komitmen-perkuat-hubungan-bilateral-yang-kuat.html>. Diakses pada 4 Juni 2023.

⁸ Ibid., hlm. 3.

⁹ Ibid., hlm. 4.

¹⁰ Ibid., hlm. 5.

¹¹ Ibid., hlm. 6.

¹² Yudhoyono, Susilo Bambang. (2008). Kebijakan Umum Pertahanan Negara. Jakarta: Peraturan Presiden.

dalam UU Nomor 19 tahun 2015. UU tersebut mensahkan persetujuan kerja sama industri pertahanan antara Indonesia dan Turki pada 29 Juni 2010 di Ankara.¹³

Untuk menindaklanjuti kerjasama tersebut maka pemerintah menunjuk PT. Pindad untuk mengerjakan proyek pembuatan *medium tank* bersama dengan FNSS *Savunma Sistemleri A.S.*, salah satu perusahaan yang bergerak khusus di bidang desain, manufaktur, dan penyuplai kendaraan-kendaraan tempur dari Turki. Melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI), pemerintah Indonesia menyelesaikan *draft Project Agreement* dalam hal pembuatan medium tank yang ditandatangani di sela-sela gelaran *Indo Defence 2014*.¹⁴

Pemilihan Turki sebagai mitra kerja sama bukan hanya dalam pengembangan *modern medium weight tank* (MMWT) menjadi topik menarik bagi analisis skripsi ini. Terlebih lagi, industri pertahanan Turki tidak masuk jajaran peringkat teratas perusahaan-perusahaan terbesar di dunia. Sementara, perusahaan-perusahaan persenjataan raksasa dari Amerika Serikat dan Eropa Barat merajai peringkat 10 besar dari segi produksi dan penjualan, industri pertahanan asal Turki seperti ASELSAN hanya menduduki posisi ke-61 dan *Turkish Aerospace Industries* pada posisi ke-70 pada tahun 2017.¹⁵

Pada tahun 2019 program produksi bersama untuk tank kelas menengah (*Medium Tank*) telah selesai dan sedang memasuki tahap produksi massal, yang dimana ditahun yang sama kerjasama antara PT. Dirgantara Indonesia dan TAI pada pesawat N291, N245 yang MoM nya telah di tanda tangani pada tanggal 30 april 2019 yang dimana masih memasuki tahap proses produksi.¹⁶

Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi mengunjungi Ankara, Turki pada tanggal 11-12 Oktober 2021. Menteri Luar Negeri Republik Indonesia melakukan beberapa pertemuan, yaitu pertemuan bilateral dengan Menteri Luar Negeri Turki yaitu Mevlut Cavusoglu, kunjungan kehormatan kepada Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan dan melakukan pertemuan dengan asosiasi konstruksi Turki. Salah satu kesepakatan kerja sama yang diinisiasi oleh Indonesia dan Turki adalah kesepakatan pengembangan bersama industri pertahanan khususnya pada kendaraan lapis baja¹⁷

¹³ Ibid., hlm. 10.

¹⁴ Ibid., hlm. 11.

¹⁵ Ibid., hlm. 12.

¹⁶ Kementerian Pertahanan. (2019). The 8th Defence Industry Cooperation Meeting RI-Turki. [Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan RI](#). Diakses pada 4 Juni 2023.

¹⁷ Kompas. (2021). "Jalin Kerja Sama Industri Pertahanan, Indonesia dan Turki Kembangkan Pesawat Terbang dan Tank. [Jalin Kerja Sama Industri Pertahanan, Indonesia dan Turki Kembangkan Pesawat Terbang dan Tank \(kompas.tv\)](#). Diakses pada 5 Juni 2023.

Menteri luar negeri Retno Marsudi menuturkan, Indonesia dan Turki sepakat untuk membuat pesawat dan tank dalam skala kecil bersama-sama. Ia menganggap pertemuan ini menandakan kedekatan hubungan pertahanan Ankara dan Jakarta yang kini tengah menjajaki perjanjian kerja sama baru.¹⁸

Pertemuan tersebut selang beberapa bulan kedepan maka diadakannya event *International Defense Industry Fair 2021 (IDEF 2021)* yang baru saja berlangsung di *TUYAP Fair and Congress Istanbul*, Turki pada 17-20 Agustus 2021. IDEF 2021 merupakan IDEF ke-15 yang diadakan *Turkish Armed Forces Foundation* bekerja sama dengan kementerian pertahanan Turki dan dibantu oleh kantor kepresidenan Turki.¹⁹

IDEF termasuk salah satu ajang pameran produk-produk terbaik industri pertahanan dan strategis terbesar di dunia yang diadakan setiap dua tahun sekali. Pada IDEF 2021 ini, delegasi Indonesia di bawah pimpinan Kementerian Pertahanan RI berpartisipasi menampilkan berbagai produk-produk industri strategis Indonesia, seperti tank medium harimau kaplan produksi bersama PT Pindad Indonesia dan FNSS, pesawat N-219 (miniatur), pesawat sistem pemantauan/*surveillance* sistem (*miniature*), dan berbagai perlengkapan pertahanan dan perlindungan diri aparat keamanan.²⁰

Pemerintah Republik Indonesia melalui duta besarnya memberi dukungan supaya Indonesia lebih mengenalkan dan memasarkan produk-produk industri strategis Indonesia ke dunia Internasional, hal itu merupakan kesempatan yang baik bagi delegasi Indonesia untuk meningkatkan jejaring atau koneksi (*networking*) dalam rangka pengembangan teknologi dan pembukaan pasar bagi produk-produk Indonesia.²¹

Selanjutnya Republik Indonesia memberi sarana pengembangan diplomasi pertahanan untuk membangun komunikasi dan saling percaya dengan negara lain. Kerjasama pertahanan tidak mengarah kepada pembentukan pakta pertahanan dan lebih dikembangkan dalam model kerjasama bilateral untuk membangun *Confidence Building Measures (CBM's)*, mengkomunikasikan isu-isu keamanan yang dapat ditangani secara bersama, termasuk untuk mendorong peningkatan kapasitas dan kapabilitas pertahanan negara. Disamping itu kerjasama pertahanan memerlukan proses legalitas dalam bentuk perjanjian internasional bidang pertahanan yaitu *Defense Cooperation Agreement (DCA)*. Peningkatan kapabilitas pertahanan melalui kerjasama pertahanan diimplementasikan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan alat

¹⁸ Ibid., hlm. 8.

¹⁹ Kementerian Luar Negeri. (2021). “Indonesia Tampilkan Produk-Produk Pertahanan Di IDEF 2021”. [Indonesia Shows Defense Products at IDEF 2021 \(kemlu.go.id\)](https://kemlu.go.id). Diakses pada 5 Juni 2023.

²⁰ Ibid., hlm. 7.

²¹ Ibid., hlm. 8.

utama sistem persenjataan (ALUTSISTA) dan peningkatan profesionalisme prajurit baik dalam bentuk kerjasama pendidikan maupun pelatihan.²²

Pemerintah Republik Indonesia melakukan kerjasama antar negara yang memiliki berbagai dimensi atau jenis, yang paling utamanya adalah untuk menjaga kepentingan nasional suatu negaranya dalam kancah global agar tetap terjaga dan pada akhirnya kepentingan nasional tersebut tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh suatu negara tertentu.²³

Penyelenggaraan pertahanan negara tidak semata-mata ditujukan untuk perang tetapi juga mewujudkan perdamaian dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kemungkinan besar pemerintah Indonesia memiliki industri pertahanan dan keamanan dengan sejarah yang panjang, namun keberadaannya pada saat ini dapat dikatakan belum optimal. Salah satu buktinya dapat dilihat berbagai macam alutsista seperti *main battle* tank jenis leopard yang dimana Indonesia memiliki sekitar 61 Tank Leopard 2 dan 41 unit Tank Leopard 2A4, serta 350 tank ringan seperti AMX, scorio dan lainnya yang sudah tertinggal dalam hal teknologi. Ketersediaan alutsista modern yang dilengkapi teknologi canggih, juga ikut mempengaruhi kekuatan pertahanan negara.²⁴

Sudut pandang komponen kemampuan, hal-hal yang meliputi berupa kemampuan pertahanan, intelijen strategis, operasi militer selain perang, dan kemampuan dilaksanakan secara optimal dikarenakan terbatasnya alutsista/materil, sarana, dan prasarana, sumber daya manusia (SDM). Indonesia mengambil tank dikarenakan akan disesuaikan dengan kondisi lapangan di Indonesia seperti yang mampu berada di rawa dan laut, serta beratnya sendiri sekitar 20-40 ton, dan dilengkapi dengan canon berkaliber 90-105 mm.²⁵

Turki memiliki lokasi yang sangat strategis bagi sebuah negara yaitu terletak diantara Eropa dan Asia. Maka dari itu kebudayaan yang ada di Turki dipengaruhi oleh *westernisasi* dan *easternisasi*. demokrasi, sekularisme, dan ekonomi pasar bebas menjadi bagian penting yang sangat menjadi karakteristik negara ini. Negara ini memfokuskan identitas negaranya dalam keamanan militer. Hal ini dapat dipahami melihat letak geopolitik. *Turkey and European Security Defence Policy: Compatibility and Security Cultures in a Globalised World*. Britania

²² Patar Simamora. (2013). *Peluang & Tantangan Diplomasi Pertahanan*. Indonesia: Graha Ilmu.

²³ Makmur Supriyanto. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

²⁴ Silmy Karim. (2014). *Membangun Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

²⁵ Kementerian Pertahanan. (2014). Indonesia-Turki kembangkan Tank Bersama. [Indonesia-Turki Kembangkan Tank Bersama \(cnnindonesia.com\)](http://cnnindonesia.com). Diakses pada 7 Juni 2023.

Raya: *Bloomsbury Academic*.rki berada pada posisi yang rentan terhadap ancaman negara-negara di sekitarnya.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul *Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia-Turki Dalam Pengembangan Tank Tahun 2019-2022*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama bilateral Indonesia dan Turki?
2. Bidang apa saja yang menjadi bagian dari kerjasama Indonesia-Turki?
3. Apa saja kerjasama Indonesia-Turki di bidang pertahanan?
4. Apa keuntungan kerjasama itu bagi Indonesia?
5. Bagaimana kepentingan Turki di bidang industri pertahanan dalam pengembangan tank?
6. Bagaimana kepentingan Indonesia di bidang industri pertahanan dalam pengembangan tank?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini hanya akan membahas tentang bagaimana kepentingan Indonesia pada pertahanan Turki dalam pengembangan tank Harimau pada periode pemerintahan Presiden Joko Widodo mulai 2019 sampai 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana kepentingan Indonesia dalam kerjasama industri pertahanan dengan Turki dalam pengembangan tank tahun 2019-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1. Untuk mengetahui kerjasama Indonesia dan Turki di sejumlah bidang terutama bidang pertahanan.

²⁶ Cengiz Ustun. (2010). *Turkey And European Security Defence Policy: Compatibility And Security Cultures In A Globalised World*. London: Bloomsbury Academic.

1.5.2. Untuk mengetahui apa tujuan dari kerjasama Indonesia dan Turki di bidang pertahanan.

1.5.3. Untuk Mengkaji Kerjasama Pertahanan Indonesia Turki Dalam Bidang Industri Pertahanan Khususnya Dalam Pengembangan Tank Harimau 2019-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat dalam penelitian yang dipakai sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan studi hubungan internasional.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian mengenai kerjasama bilateral.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Indonesia dalam membangun kerjasama di bidang pertahanan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kerjasama dalam pengembangan senjata khususnya tank.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Industri Pertahanan di Indonesia dalam pengembangan tank.